

PENYULUHAN PENCEGAHAN STROKE DAN FAKTOR RISIKONYA PADA LANSIA

Education on Stroke Prevention and Its Risk Factors in Elderly

Titian Rakhma¹, Listiana Masyita Dewi², Nabilla Munanda Putri³, Wiza Sarlia Ruspita³, Makiyatul Madania³, Syafira Anggraini Khusna³, Nurul Fadhilah³, Dedek Dani Feriyanto³

¹ Departemen Neurologi, RSUD dr. Sayidiman Magetan

² Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi : Titian Rakhma. Alamat email: titian.rakhma.rds@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan ataupun sumbatan yang dapat menimbulkan kecacatan ataupun kematian. Di dunia stroke menduduki urutan kedua penyebab kematian dan urutan keenam penyebab kecacatan. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 sebanyak 10,9%. Di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua jumlah penderita stroke. Kabupaten Sukoharjo sendiri memiliki kasus stroke hemorragi terbanyak dibandingkan kabupaten lain sebanyak 14,9%. Pentingnya untuk mencegah dan mengontrol faktor risiko stroke. Penyuluhan diadakan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya. Langkah yang digunakan adalah dengan memberikan materi dan pretes-postes. Pretes dan postes bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dari peserta penyuluhan mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya. Perbandingan dari rata-rata jawaban benar pre-test sebesar 40,35% dan postes sebesar 83,92%. Hasil yang didapat dinilai menggunakan uji Normalitas dan homogenitas dan uji T berpasangan, didapatkan nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi oleh pameri. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya pada lansia.

Kata Kunci: Stroke, Lansia, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

A stroke is a neurological deficit disease caused by bleeding or blockage that can cause disability or death. In the world, stroke is the second leading cause of death and the sixth leading cause of disability. The prevalence of stroke in Indonesia in 2018 was 10.9%. In Central Java, it ranks second in the number of stroke sufferers. Sukoharjo district itself has the most cases of hemorrhagic stroke compared to other districts as much as 14.9%. The importance of preventing and controlling stroke risk factors. Counseling is held to provide information to the public regarding stroke prevention and risk factors. The steps used are to provide material and pretest-posttest. The pretest and posttest aim to determine the knowledge of the counseling participants regarding stroke prevention and risk factors. The comparison of the average correct answers for the pre-test was 40.35% and the post-test was 83-92%. The results obtained were assessed using normality and homogeneity tests and paired t-tests, obtaining p value < 0.005 . This shows an increase in knowledge after the material is given by the speaker. Therefore, this outreach activity succeeded in increasing knowledge about stroke prevention and risk factors in the elderly.

Keywords: Stroke, Elderly, Community Service

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan ataupun sumbatan yang dapat menimbulkan kecacatan ataupun kematian (Aninditha, 2017). Stroke juga menjadi penyebab utama kematian di hampir seluruh rumah sakit di Indonesia, yakni sebesar 14,5%.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa stroke menduduki urutan kedua penyebab kematian dan urutan keenam penyebab kecacatan. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 sebanyak 10,9% (Kemenkes, 2018). Prevalensi stroke berdasarkan data dari DINKES Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah stroke hemoragik (SH) sebesar 35,3%, sedangkan untuk stroke non hemoragik (SNH) sebesar 64,7%. Kabupaten Sukoharjo memiliki jumlah kasus SH terbanyak sebesar 14,9% kasus, disusul Kab. Brebes 11% kasus, kemudian kota Surakarta 9% kasus (Jamaluddin, 2020). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua jumlah penderita stroke dan peringkat ketiga dengan jumlah gejala stroke. Kabupaten Sukoharjo hanya memiliki 3 rumah sakit dengan unit stroke yaitu, RSUD

Kabupaten Sukoharjo, RS Prof. Dr. Soeharso, dan RS Yarsis. Hal ini tidak seimbang dengan jumlah penderita stroke yang selalu meningkat tiap tahun (Pratiwi, 2017). Kecacatan akibat stroke menimbulkan beban biaya yang tinggi bagi penderita, keluarga, masyarakat dan negara (Aninditha, 2017).

Faktor risiko stroke terbagi kedalam kelompok yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko stroke yang tidak dapat dimodifikasi meliputi umur, jenis kelamin, ras, dan genetik. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi dapat berupa hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dyslipidemia, dan merokok. Stroke merupakan akibat dari *life style* (gaya hidup) manusia modern yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang tinggi kolesterol dan rendah serat, kurang aktivitas fisik (berolahraga), akibat stres/ kelelahan, konsumsi alkohol, merokok (Wicaksana *et al*, 2018). Penyebab pertama keterlambatan penanganan sebanyak 62,3% karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke sehingga menyepelekan tanda-tanda dini stroke (Marina, 2020).

Posyandu Lansia Desa Randulawang, Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo belum pernah dilakukan penyuluhan terkait Stroke. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga dapat dilakukan dengan penyuluhan terkait “Pencegahan Stroke dan Faktor Resikonya pada Lansia.”

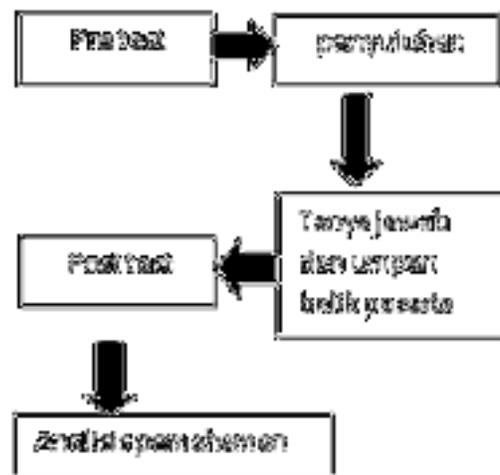
TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan warga mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya pada lansia. Dengan demikian diharapkan ke depannya akan turut berperan dalam menekan angka kejadian serta angka kesakitan akibat stroke

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan penyuluhan yang dilakukan dengan cara luring di posyandu lansia Desa Jetis, Kabupaten Sukoharjo. Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta penyuluhan diberikan *pretes* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya

pada lansia. *Postes* diberikan kepada peserta dengan pertanyaan yang sama, yang bertujuan untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Analisis keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan membandingkan nilai *pretes* dan *postes* peserta.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

HASIL DAN DISKUSI

Sasaran dari penyuluhan ini adalah lansia pada posyandu lansia di desa Jetis, kelurahan Randulawang, kabupaten Sukoharjo. Sebanyak 56 orang mengikuti acara ini baik pria maupun wanita. Analisis pemahaman peserta diketahui dari perbandingan jawaban *pretes* dan *postes* yang dilakukan oleh panitia terhadap peserta dengan pertanyaan pilihan ganda, dengan rata-rata jawaban benar *pretes* sebesar 40,35% dan

postes sebesar 83,92%. Dari item pertanyaan yang ada didapatkan data seperti tabel 1.

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stroke dan faktor risikonya pada lansia telah dilaksanakan secara luring pada hari, Jum'at tanggal 28 Oktober 2022 di Desa Jetis, Kelurahan Randulawang, Kabupaten Sukoharjo dan dihadiri oleh 56 peserta dari posyandu lansia di setempat. Pada tahap awal nampak bahwa pemahaman peserta mengenai pencegahan dan faktor risiko stroke cukup bervariasi. Terdapat beberapa peserta yang sudah cukup mengetahui, tetapi banyak juga yang belum. Dari penilaian pretes tersebut didapatkan data sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil *pretes*, didapatkan 30,35% peserta yang masih kurang memahami mengenai apa yang dimaksud dengan stroke, didapatkan 10,7% peserta yang masih kurang memahami mengenai jenis-jenis stroke, didapatkan 48,21% peserta yang masih kurang memahami mengenai gejala-gejala/ tanda-tanda seseorang mengalami sakit stroke. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat

terutama lansia mengenai stroke masih rendah.

- b. Didapatkan rata-rata 40,35% peserta dari pretes yang telah memahami mengenai “pencegahan dan faktor risiko stroke pada lansia”.
- c. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada *postes* setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman/ pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan faktor risiko stroke pada lansia mengalami peningkatan yang signifikan.
- d. Pada analisis deskriptif nilai pretes peserta penyuluhan menggunakan uji Shapiro-Wilk serta hasil tes normalitas *postes* ditemukan data yang tidak berdistribusi normal dengan nilai $p < 0,005$.
- e. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *postes* pada peserta penyuluhan dengan dibuktikan nilai $p < 0,005$ setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Persentase pretest dan posttest

Pertanyaan	Jawaban	Pre Test	Postes
Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan stroke?	Gangguan fungsi otak dan kerusakan saraf	30,35%	87,5%
Jenis stroke ada dua macam yaitu	Perdarahan dan non perdarahan (penyumbatan) pembuluh darah otak	10,7%	75%
Faktor risiko stroke yang dapat dicegah dengan pola hidup sehat adalah	Merokok	57,14%	89,28%
Gejala stroke yang benar adalah	Kelemahan/lumpuh anggota gerak	48,21%	80,35%
Manakah yang bapak/ibu pilih dalam pencegahan stroke	Hidup sehat	55,35%	87,5%
RATA-RATA		40,35%	83,92%

Tabel 2. Normalitas nilai pretest dan posttest peserta penyuluhan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,278	56	0,000	0,830	56	0,000
Posttest	0,254	56	0,000	0,795	56	0,000

Tabel 3. uji T berpasangan posttest dan pretest peserta penyuluhan

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-43,574	14,32462	1,91421	-47,40759	-39,73527	-22,76	55	0,000

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya penyuluhan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan warga tentang stroke dan faktor risikonya pada lansia. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo agar melakukan sosialisasi dan promosi kesehatan terutama penyakit stroke kepada lansia di seluruh Kota Sukoharjo agar mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan

terutama mengenai penyakit stroke, sehingga dapat mengenali dan mengetahui lebih luas tentang faktor risiko, gejala awal, dan cara penanganan penyakit stroke dengan memanfaatkan sarana internet dan sarana informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aninditha Tiara & Winnugroho Wiratman. 2017. *Buku Ajar Neurologi*, Jilid 2. Edisi Pertama. Jakarta: Departemen Neurologi FK UI.

- Jamaluddin, Widiyaningsih, Zulfatun Nadhifah. 2020. Peningkatan Fleksibilitas Sendi pada Pasien Stroke dengan Terapi Tali Temali. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Vol. V, No. II, Hal. 74 – 78.
- Kemenkes. 2018. *Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Pratiwi, Karina Putri., Purnomo, Mohamad Muqoffa. 2017. Rumah Sakit Khusus Stroke Dengan Penerapan Healing Environment Di Sukoharjo. *Arsitektura. Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*. Vol. 15, No.1, Hal. 174-181.
- Rosmary, Manrina et al. 2020. Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Perilaku Keluarga pada Penanganan Awal Kejadian Stroke. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. Vol. 3, No. 1, Hal. 32-39.
- Wicaksana,Wati, M. 2017. Perbedaan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Risiko Terhadap Keluaran Klinis Pasien Stroke Iskemik. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 656.